

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Facebook Sebagai Media Dakwah

Dari serangkaian teknologi baru yang memusingkan, internet muncul di pertengahan 1990-an sebagai medium massa baru yang amat kuat. Internet muncul sebagai medium komunikasi massa besar kedelapandangan banyak isi, terutama melalui *web coding*, yang melebihi media tradisional dalam banyak hal.¹

Melalui kecanggihan internet manusia bisa menciptakan situs apa saja dan mencari informasi apa saja dengan cara pencarian yang cepat dan tepat. Internet merupakan teknologi baru yang sangat penting, dan tidaklah mengejutkan bila internet telah menyita begitu banyak perhatian masyarakat luas. Banyak yang beranggapan bahwa internet telah mengubah segalanya.²

¹John Vivian, *Teori Komunikasi Massa*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2008) h.262

²Ike Janita Dewi, *Integrasi Teknologi Informasi Dengan Strategi*, (Yogyakarta : Amara Books, 2005) h. 19

Kini jumlah *facebooker* Indonesia jauh melebihi pengguna di Singapura dan Malaysia. Padahal *facebook* hingga pertengahan 2007 nyaris tak dilirik pengguna internet di sini. Tapi, memasuki pertengahan tahun lalu, jumlah akses ke situs ini melonjak tajam dan menempatkannya sebagai situs ranking kelima yang paling banyak diakses di Indonesia. Bahkan Indonesia tercatat dalam sepuluh besar negara pemakai situs yang mulai dibuka untuk umum pada tahun 2006, yaitu 150 juta orang sampai sekitar 700 ribu orang berasal dari Indonesia. Tidak ada situs jejaring sosial lain yang mampu menandingi daya tarik *facebook* terhadap *user*. Pada tahun 2007, terdapat penambahan 200 ribu *account* baru perharinya lebih dari 25 juta *user* aktif menggunakan *facebook* setiap harinya.³

Pertumbuhan *facebook* yang sangat luar biasa mau tidak mau menarik perhatian tokoh-tokoh masyarakat di tanah air termasuk tokoh agama. Sebagai penjaga moral

³Andi. <http://humaskotaprob.probolinggokota.go.id/serba-serbi/165-fenomena-facebook-dan-dampaknya.html>. di akses pada 9 Februari 2019 jam 13:47

masyarakat, ulama merasa bertanggung jawab dan khawatir pengguna *facebook* dapat merusak akhlak pengguna di Indonesia. Oleh karena itu muncul gagasan untuk mengeluarkan fatwa haram bagi *facebook*. Tentu rencana ini mengundang banyak reaksi keras dari masyarakat, terutama para *facebookers* (sebutan untuk pengguna *facebook*). Wacana fatwa haram *facebook* mengemuka setelah tujuh ratus ulama Jawa Timur membahas situs ini. Para ulama itu menuding *facebook* memicu pergaulan bebas. Hasil pertemuan forum musyawarah pondok pesantren putrid (FMP3) se-Jawa Timur di pondok pesantren putri di Hidayatul Mubtadien Lirboyo kecamatan mojoroto kota Kediri tersebut mengharamkan komunikasi dua orang berlainan jenis yang bukan muhrim baik melalui *facebook*, *Friendster*. Pesan pendek (*SMS*), maupun *3G* secara berlebihan. Akan tetapi badan yang berwenang mengeluarkan fatwa, yaitu Majelis Ulama Indonesia (MUI) menilai bahwa tidak ada alasan mendasar untuk mengeluarkan fatwa haram jika jejaring sosial ini mengandung banyak manfaat bagi

umat. Yang diharamkan itu bukan *facebooknya* melainkan penggunaan hal-hal negatif didalam *facebook*. *Facebook* sebagai teknologi bersifat netral, penggunaanya pun tidak selalu berdampak negatif tetapi tergantung siapa yang menggunakannya. Dari kalangan akademisi, Abdul Halim dosen Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, mengatakan “situs *facebook* itu halal dan pelarangan menggunakan situs persahabatan itu bertentangan dengan hukum Islam karena manusia diberi kreativitas oleh Allah SWT untuk bisa memanfaatkan alam dan alat untuk kemajuan kemaslahatan.”⁴

B. Dampak Positif Dan Negatif *Facebook* Sebagai Media Dakwah

1. Dampak Positif

- a. Dakwah via media *facebook* merupakan alternatif dakwah selain dakwah melalui kontak langsung tatap muka.

⁴<http://www.binanusantara@.com>. Di akses pada 12 Februari 2019 jam 15:35

- b. *Facebook* merupakan situs yang paling banyak diakses oleh orang Indonesia. Hal ini memberikan peluang besar bagi dakwah. karena tujuan utama dakwah via media adalah diakses (dibaca, didengar dan atau dilihat) oleh orang lain.
- c. Sebagai media jejaring sosial, *facebook* cukup akrab bagi penggunanya. Maka tak mengherankan terdapat sisi keterbukaan dan narsisme dari para pengguna. Hal tersebut dimanfaatkan dalam kegiatan dakwah lewat *facebook*, baik si *da'i* yang sudah profesional maupun *da'i* dadakan dapat menyampaikan risalah dakwahnya dengan bahasa *facebook* yang ringan dan tidak terkesan menggurui. Begitu pula dari sudut mad'u merasa dalam ruang yang tidak formal dapat merasa rileks karena tidak bertemu secara tatap muka sehingga terjadi *feedback* yang bersifat lebih terbuka.
- d. Fitur-fitur yang ada dalam icon *facebook* seseorang seperti *Friend requests*, *Notification*, *Messages*, *Recommended Pages*, *Groups Requests*, *Notes*, *Photo*

profile, *Status*, dsb merupakan fitur yang cukup mudah dalam mengaplikasikan syiar dakwah Islam. Sebagaimana *Status* yang digunakan bisa diisi dengan kalimat-kalimat kebaikan untuk syiar Islam. *Message* bisa digunakan ketika *facebooker* menghendaki membuat pesan kemudian dikirim kepada teman-teman lainnya. *Friend request* merupakan permintaan pertemanan seseorang kepada sesama *faceboker* lainnya yang bisa berjumlah sampai 5000 orang. Semakin banyak jumlah teman yang dimiliki makin semakin banyaklah sasaran dakwahnya.

- e. Dakwah dalam bentuk tulisan panjang selain dalam bentuk *message* dan *status*, juga dapat disampaikan lewat notes atau catatan dan gambar dalam foto. Kemudian tinggal meng-Tag teman-teman yang dikehendaki. Dari situ akan muncul tanggapan atau komentar yang bisa dijadikan sebagai ajang diskusi islami.

- f. *Recommended pages* yang bernada islam seperti Al Qur'an Al Karim, Mukjizat Sholat Dan Doa, Al-Qur'ani, *I love Muhammad*, *I LoveAllah.com*, *I'm a Muslim & Im Proud*, Mukjizat Sholat Dan Doa, Kumpulan doa-doa Islam, Yuk Sholat Dhuha..., Sholat Tahajud by *Qiyamullaill*, dsb merupakan rekomendasi halaman dari si pembuat sehingga dari situ dapat diketahui seberapa banyak *facebooker* yang suka dan tanggap terhadap recommended page tersebut.
- g. Selain itu *facebook* juga bisa membangun hubungan sillaturrahmi antar sesama umat, dari mulai menemukan teman-teman lama dari SD, SMP, SMA, Perguruan tinggi dst yang dilakukan dengan saling menyapa satu sama lain sehingga menyambung kembali tali silaturahmi yang sempat putus. Disamping itu dapat menemukan teman-teman baru yang tidak dikenal. Dari situ akan terjalin komunikasi dunia maya walaupun jarang bertemu atau mungkin tidak pernah ketemu. Dan hal itu juga yang dapat

dijadikan channel silaturahmi. Sebagaimana yang telah dialami oleh penulis sendiri pernah dua kali mendapatkan bantuan dan pertolongan dari teman *facebook* yang belum pernah ditemui sebelumnya ketika mendapat masalah di luar kota. Bahkan tak jarang pula teman *facebook* yang belum pernah ketemu tersebut bisa memenuhi undangan sebagaimana undangan diskusi, seminar, pelatihan sampai undangan pernikahan dari *facebooker*. Dari situ sangat terasa sekali bahwa ajang silaturahmi dari *facebook* yang bersifat komunikasi dunia maya dapat menembus dunia nyata.

- h. *Facebook* juga memberikan ruang bebas bagi penggunanya untuk membuat groupnya masing-masing. Tentu saja group tersebut dapat digunakan sebagai sarana berdakwah
- i. *Fitur Invitation* atau Agenda kegiatan yang terdapat didalam *facebook* dapat dimanfaatkan untuk menyampaikan undangan kegiatan dakwah.

Sebagaimana diskusi, pelatihan, perkumpulan maupun seminar.

2. Dampak Negatif

Sebagai media dakwah yang banyak digunakan oleh *facebooker* tahun-tahun terakhir ini, *facebook* tentunya mempunyai sisi kelemahan antara lain:

- a. Tulisan-tulisan bernada dakwah yang di postkan oleh status maupun notes atau catatan, biasanya komentarnya jarang. Hal ini berbanding terbalik dengan tulisan dalam status yang bersifat melankolis, kontroversial atau tidak bermutu yang mana banyak dikomentari oleh para teman *facebooknya*.
- b. Pesan dakwah yang disampaikan melalui *fitur message* baik perseorangan maupun yang Group, komentar yang rata-rata ditemui bersifat ucapan terima kasih dan pujian ataupun pernyataan *like* dalam tulisan tersebut. Hal itu mungkin dikarenakan terdapat kesan jenuh dari pembaca pesan dakwah terhadap tulisan yang panjang lebar tersebut.

- c. Dakwah yang dilakukan lewat *facebook* mengurangi kontak tatap muka antara *Da'i* dan *Mad'u*, antara komunikator dan komunikan.
- d. Efek dari proses dakwah *via facebook* ini kurang bisa diamati secara maksimal karena bersifat maya.
- e. Para pengguna *facebook* tidak selalu membuka *facebooknya* setiap saat. Sehingga memungkinkan terjadinya keterlambatan penerimaan pesan.
- f. *Icon Facebook* bersifat umum yang bisa diakses oleh semua orang sehingga terkadang ada orang-orang iseng ataupun orang jahil yang berusaha merusak citra *facebook* orang yang tidak disukainya dengan mengirim gambar-gambar porno dan amoral kedalam beranda profilnya, yang bisa dilihat oleh semua teman-temannya yang membuka *facebooknya*.
- g. Sifat *facebook* yang terbuka ini, memungkinkan juga masuknya dakwah-dakwah islam yang bersifat radikalisme maupun berhaluan islam jaringan keras.

- h. Orang-orang yang tidak suka terhadap islam bisa menyerang islam lewat dakwah *via facebook*, karena identitas dari sipelaku bisa disamarkan.⁵

C. Definisi Dakwah

Dakwah menuju jalan Allah maknanya adalah mengajak orang lain agar melaksanakan perintahNya, dan menjauhi segala laranganNya. Hal itu berarti memerintahkan orang lain untuk melakukan segala kebaikan, dan melarang orang lain dari segala kejelekan.

Demikian pula prinsip utama cara kerjanya adalah memengaruhi, sama dengan komunikasi. Memengaruhi agar terjadi perubahan sikap, sifat, pendapat, dan perilaku di kalangan sasaran (komunikasikan atau al-mad'u). Dalam hal Ilmu Dakwah, tentunya perubahan yang ingin dicapai itu adalah sikap, sifat, pendapat, dan perilaku yang mengarah pada hal-hal yang Islami, dalam arti mengajak manusia agar berbuat

⁵<http://neysya-jatidiri.blogspot.com/2012/06/facebook-sebagai-media-dakwah.html> diakses pada 8 maret jam 13:08

amar makruf nahi mungkar, demi kebahagiaan hidupnya di dunia dan akhirat.⁶

Islam adalah agama dakwah artinya agama yang selalu mendorong pemeluknya untuk senantiasa aktif melakukan kegiatan dakwah. Maju mundurnya umat Islam sangat bergantung dan berkaitan dengan kegiatan dakwah yang dilakukannya, karena itu Al-Qur'an dalam menyebut kegiatan dakwah dengan *Ahsanu Qaula*. Dengan kata lain bisa disimpulkan bahwa dakwah menempati posisi yang tinggi dan mulia dalam kemajuan agama Islam, tidak dapat dibayangkan apabila kegiatan dakwah mengalami kelumpuhan yang disebabkan oleh berbagai faktor terlebih pada era globalisasi sekarang ini, dimana berbagai informasi masuk begitu cepat dan instan yang tidak dapat dibendung lagi. Umat Islam harus dapat memilah dan menyaring informasi tersebut sehingga tidak bertentangan dengan nilai-nilai Islam.⁷

⁶Kustadi Suhandang, *Ilmu Dakwah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 66

⁷M. Munir, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2009) h. 4-5

Dakwah adalah kewajiban setiap muslim. Tua atau muda, lelaki atau wanita, sarjana atau buta aksara. Perintah Nabi Muhammad SAW sudah jelas, “*Sampaikanlah daripadaku walaupun hanya satu ayat*”. Ini berarti untuk berdakwah tidak usah menunggu sampai hafal seluruh Al-Qur’an. Estafet ilmu agama harus dilaksanakan secara cepat, untuk segera mendapatkan kuantitas, baru disusul pendalaman untuk mencapai kualitas.⁸

Dakwah (disisi Allah) memiliki kedudukan yang sangat tinggi dan penting, pahalanya pun sangat besar. Ia termasuk kefardhuan dan kewajiban yang paling utama bagi kaum muslimin, khususnya para ulama. Dakwah adalah jalan para Rasulullah. Mereka adalah panutan dan pemimpin dalam tugas yang sangat agung ini, yaitu perkara dakwah yang merupakan jalan para pengikutnya sampai Hari Kiamat. Dan kebutuhan manusia akan dakwah adalah sesuatu yang maklum. Manusia sangat membutuhkan orang yang menerangi dan membawa mereka ke jalan yang lurus. Mereka

⁸ Bambang Pranggono, *Mozaik Dakwah*, (Bandung: Khazanah Intelektual. 2006) h. 14

membutuhkan orang-orang yang mengajak mereka kepada ajaran tauhid dan menghilangkan segala hal yang bertentangan dengannya, baik ucapan ataupun perbuatan, baik secara keseluruhan atau sebatas menyempurnakan yang wajib.⁹

D. Jenis-jenis Metode Dakwah

Metode merupakan hal yang sangat penting bagi setiap aktivitas dakwah, dan metode itu lebih penting dari pada pesannya. Seorang da'i dikatakan berhasil jika mampu mengolah bahasa dan pandai-pandai memilih metode apa yang akan digunakan, seperti pepatah arab mengatakan:

*"Teknik lebih penting daripada materinya"*¹⁰

Pedoman dasar atau prinsip penggunaan metode dakwah Islam sudah termaktup dalam Al-Qur'an dan Al-Hadist Rasullulah SAW. Seperti sabda Rasullulah SAW:

⁹ Fawwaz bin Hulayyil, *Begini Seharusnya Berdakwah*, (Jakarta: Darul Haq. 2008) h. 20

¹⁰ Moch. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana Prenada Group. 2009) h. 358

“Barangsiapa di antara kamu melihat kemungkarannya, maka hendaklah ia menungubahnya (mencegahnya) dengan:

1. *Tangannya (kekuasaannya), apabila ia tak sanggup dengan,*
2. *Lidahnya (nasehat), apabila ia tak kuasa, maka dengan,*
3. *Hatinya, dan itulah selemah-lemahnya iman”*¹¹

Pada garis besarnya, bentuk kata dakwah ada tiga, yaitu: Dakwah Lisan (*da'wah bi al-lisan*), Dakwah Tulis (*da'wah bi al-qalam*) dan Dakwah Tindakan (*da'wah bi al-hal*). Berdasarkan ketiga bentuk dakwah tersebut maka metode dan teknik dakwah dapat diklasifikasikan.

1. Metode Ceramah

Istilah ceramah di jaman mutakhir ini sedang ramai-ramainyadipergunakan instansi pemerintah ataupun swasta, organisasi (*jam'iyah*), baik melalui televisi, radio

¹¹Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, h. 102

maupun ceramah secara langsung. Pada sebagian orang yang menamakn ceramah / pidato ini dengan sebutan retorika dakwah, sehingga ada retorika dakwah, retorika sambutan, peresmian dan sebagainya. Metode ceramah adalah suatu tehnik ataumetode dakwah yang banyak diwarnai oleh cirri karakteristik bicara oleh seseorang da'i/mubaligh pada suatu aktivitas dakwah.¹²

Metode ceramah atau muhadlarah atau pidato ini telah dipakai oleh semua Rasul Allah dalam menyampaikan ajaran Allah. Sampai sekarang pun masih merupakan metode yang paling sering digunakan oleh para pendakwah, sekalipun alat komunikasi modern telah tersedia.¹³

Metode ceramah sebagai salah satu metode atau tehnik berdakwah tidak jarang digunakan oleh da'i-da'i ataupun para utusan Allah dalam usaha menyampaikan risalahnya. Hal ini terbukti dalam ayat suci Al-Qur'an

¹²Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1983)

¹³Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2009)

bahwa Musa As bila hendak menyampaikan misi dakwahnya, beliau berdoa:

قَالَ رَبِّ اشْرَحْ لِي صَدْرِي ﴿٢٥﴾ وَيَسِّرْ لِي أَمْرِي ﴿٢٦﴾
وَأَحْلِلْ عُقْدَةَ مِنِّ لِسَانِي ﴿٢٧﴾ يَفْقَهُوا قَوْلِي ﴿٢٨﴾

Berkata Musa: "Ya Tuhanku, lapangkanlah untukku dadaku (25) dan mudahkanlah untukku urusanku, (26) dan lepaskanlah kekakuan dari lidahku, (27) supaya mereka mengerti perkataanku (28). (Q.s At-Thoha 25-28)¹⁴

2. Metode Tanya Jawab (Diskusi)

Metode tanya jawab adalah penyampaian materi dakwah dengan cara mendorong sasarannya (obyek dakwah) untuk menyatakan suatu masalah yang dirasa belum dimengerti dan *mubaligh/da'i* sebagai penjawabnya. Metode ini dimaksudkan untuk melayani masyarakat sesuai dengan kebutuhannya. Sebab dengan bertanya berarti orang ingin mengerti dan dapat

¹⁴Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlâs. 1983) h.105

mengamalkannya. Oleh karena itu jawaban pertanyaan sangat di perlukan kejelasan dan pembahasan yang sedalam-dalamnya lagi pula jawaban selalu *kongruen* (sesuai) dengan maksud pertanyaannya.¹⁵

Diskusi sebagai metode dakwah yakni dengan bertukar pikiran tentang suatu masalah keagamaan sebagai pesan dakwah antar beberapa orang dalam tempat tertentu.¹⁶

Metode ini sering dilakukan di saat Rasullullah SAW dengan Jibril As, demikian juga dengan para sahabat di saat tidak mengerti tentang suatu agama (sahabat bertanya kepada Rasullullah). Hal ini terbukti dalam ayat-ayat Al-Qur'an yang berkenaan dengan metode tanya jawab dalam surat Al-Baqarah ayat 189 yang berbunyi:

لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَبْتَغُوا فَضْلًا مِّن رَّبِّكُمْ فَإِذَا أَفَضْتُمْ مِّنْ عَرَفَاتٍ
فَأَذْكُرُوا اللَّهَ عِندَ الْمَشْعَرِ الْحَرَامِ وَاذْكُرُوهُ كَمَا هَدَيْتُمْ وَإِنْ كُنْتُمْ
مِّن قَبْلِهِ لَمِن الضَّالِّينَ ﴿١٨٩﴾

¹⁵ Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, h.123-124

¹⁶ Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, h. 367

Artinya: Tidak ada dosa bagimu untuk mencari karunia (rezki hasil perniagaan) dari Tuhanmu. Maka apabila kamu telah bertolak dari 'Arafat, berdzikirlah kepada Allah di Masy'arilharam. Dan berdzikirlah (dengan menyebut) Allah sebagaimana yang ditunjukkan-Nya kepadamu; dan sesungguhnya kamu sebelum itu benar-benar termasuk orang-orang yang sesat. (Q.s Al-Baqarah : 189)¹⁷

3. Metode Debat

Mujadalah selain sebagai dasar nama dari istilah dakwah, dapat juga sebagai salah metode dakwah. Hal ini beralasan firman Allah yang berbunyi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang

¹⁷ Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, h 124-125

tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (Q.s An-Nahl : 125)¹⁸

Berdasarkan firman Allah tersebut, berdebat patut dijadikan sebagai metode dakwah. Namun perlu diketahui bahwa debat (mujadallah) yang dimaksud di sini adalah debat yang baik, adu argument dan tidak tegang sampai terjadi pertengkaran. Sebab salah satu ciri berdebat adalah mencari kebenaran, sehingga tidak jarang terjadi bila berdebat mengakibatkan pertengkaran atau permusuhan. Debat sebagai metode dakwah pada dasarnya mencari kemenangan, dalam arti menunjukkan kebenaran dan kehebatan Islam. Dengan kata lain debat adalah mempertahankan pendapat dan idiologinya agar pendapat dan idiologinya itu diakui kebenaran dan kehebatannya oleh musuh (orang lain). Dengan demikian berdebat efektif dilakukan sebagai metode dakwah hanya pada orang-orang (obyek dakwah) yang

¹⁸ Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, h 141

membantah akan kebenaran islam. Ingat sabda Rasullulah:

Saya (Muhammad SAW) dapat menjamin suatu rumah di kebun syurga untuk orang yang meninggalkan perdebatan, meskipun ia benar. (H.R Abu Daud dari Abu Umamah)¹⁹

4. Metode Karya Tulis (Melalui Media)

Metode ini termasuk dalam kategori dakwah *bil al-qalam* (dakwah dengan karya tulis). Tanpa tulisan, peradaban dunia akan lenyap dan punah. Metode karya tulis merupakan buah dari keterampilan tangan dalam menyampaikan pesan dakwah. Keterampilan tangan ini tidak hanya melahirkan tulisan, tetapi juga gambar atau lukisan yang mengandung misi dakwah. Untuk itu metode karya tulis dapat terbagi dalam tiga teknik yakni teknik penulisan, teknik penulisan surat (korespondensi) dan teknik pembuatan gambar.²⁰

¹⁹ Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, h. 142

²⁰ Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, h. 376-377

Metode dakwah Rasullulah bukan saja dengan cara politik pemerintah akan tetapi menggunakan pula metode-metode yang lain diantaranya yaitu surat menyurat atau karya sastra. Metode ini dilakukan Rasullulah kepada berbagai negara tetangga seperti Yaman, Syam, dan sebagainya. Seperti yang diceritakan oleh Ubay bin Kab, memuji suatu syair

”Sesungguhnya ada hikmah dari suatu syair”

Dalam metode Rasullulah melalui surat- menyurat atau karya sastra sudah pasti hasilnya Adapun hasilnya sudah pasti ada yang menerima dan ada pula yang menolaknya. Beberapa metode seperti diatas menggambarkan secara metode beliau (Rasullulah) memiliki kecakapan yang lebih hebat bila dibanding dengan zaman mutakhir ini.²¹

E. Dakwah Melalui *Facebook*

Berdakwah di *facebook* memang mendapat sambutan dan perlu juga kita tahu maksud dakwah itu. Dakwah adalah

²¹ Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, h. 156

bermaksud “menyeru” dan bukanlah mencaci, memaki, membuka aib orang dan lain-lain lagi. Ini terjadi kononnya misi dakwahnya disangkal orang dan dia mulailah mengamuk dan memaki namun, sebenarnya jika ada sedikit perbedaan pendapat dikalangan kita boleh membawa kepada kebaikan jika kita sama-sama mencari kebenarannya dengan kembali ke sumber asalnya yaitu Al-Quran dan Sunnah.²²

Dakwah pada dasarnya adalah seruan atau ajakan berbuat kebaikan untuk mentaati perintah dan menjauhi larangan Allah SWT dan Muhammad SAW, sebagaimana termaksud dalam Al-Quran dan hadist, seperti yang di terangkan dalam firman Allah SWT pada Q.S Ali Imron 104: *Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar(217); merekalah orang-orang yang beruntung.*²³

²² <http://islamagamaku197.blogspot.com/2012/05/gunakan-facebook-kita-sebagai-media.html> akses pada 30 april 2014

²³Sabikah *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: sinar baru Al-gesindo (2009), h.50.

Secara umum dakwah melalui media merupakan alternatif dakwah, selain dakwah secara langsung. Dari semua media yang boleh dimanfaatkan untuk berdakwah, media yang berasaskan internet merupakan salah satu media terpenting dan dari semua media yang berasaskan internet. *facebook* dan beberapa *website* jaringan sosial lain mambantu anda berhubung dan berkongsi dengan orang dalam hidup anda. Ada baiknya sekiranya media sosial ini dijadikan satu medium kepada perbincangan serta wadah kepada penyebaran dakwah Islamiah. Dalam sifat yang lebih global, perkembangan teknologi menjadi pemangku dalam usaha penyebaran dakwah melalui perbagai wahana yang disediakan oleh teknologi. Contohnya aplikasi internet, melalui jejaring social *facebook* maupun yang lain dan banyak lagi aplikasi terkini yang terlalu mudah untuk dicapai.²⁴

Facebook merupakan sarana yang sangat tepat untuk dipakai sebagai strategi dakwah, kita bisa mengirim berbagi

²⁴<http://drmindailmu.blogspot.com/2010/02/menjadikan-facebook-ict-sebagai-medium.html> akses pada 27 November 2019 jam 10.19

pesan dakwah melalui layanan tersebut. Selain itu, kita juga bisa menggunakannya sebagai media pendidikan, media politik, dll. *Facebook* menjadi media untuk menemukan dan menjadikan komunitas yang memiliki kepekaan juga kepedulian. Banyak juga yang menjadikan *facebook* sebagai alat untuk mencari teman-teman sepermainan dulu, teman sekolah yang sudah berpisah lama, atau bahkan mencari saudara yang sudah lama menghilang. Selain itu, *facebook* juga mampu mengeratkan tali persahabatan antara manusia yang satu dengan yang lain walaupun sebelumnya tidak pernah bertatap muka. *Facebook* mempunyai beberapa kelebihan diantaranya, bisa digunakan sebagai chatting kita bisa melakukan strategi dakwah fardhiyah, sehingga pendekatan kita lebih inten dan ikatan persaudaraan akan semakin kuat. *Chatting* bisa dilakukan kepada lebih dari satu teman. Pahalanya banyak banget, dan lain-lain, dengan harapan agar para pengguna *facebook* tidak lupa waktu dan mau mengerjakan kebaikan.²⁵

²⁵<http://drmindailmu.blogspot.com/2010/02/menjadikan->

F. Kerangka Teori Komunikasi

Ada beberapa teori komunikasi yang dapat dijadikan acuan untuk melihat keperkasaan media maupun kelemahan-kelemahannya mempersuasi masyarakat dalam hubungannya dengan aktivitas politik, antara lain: Teori Jarum Suntik (*Hypodermic Needle Theory*), Teori Kepala Batu (*Obstinante Audience*), Teori Kegunaan dan Kepuasan (*Uses and Gratification Theory*), Teori Lingkar Kesunyian (*Spiral of Silence Theory*), Teori Penanaman (*Cultivation Theory*), Teori Agenda Setting (*Agenda Setting Theory*).²⁶

Teori ini diperkenalkan oleh Herbert Blumer dan Elihu Katz pada 1974 lewat bukunya *The Uses of Mass Communication: Current Perspective on Gratification Research*. Teori banyak berkaitan dengan sikap dan perilaku para konsumen, bagaimana mereka menggunakan media untuk mencari informasi tentang apa yang mereka butuhkan. Dalam praktek politik teori ini banyak digunakan oleh para

facebook-ict-sebagai-medium.html akses pada 27 November 2019 jam 10:28

²⁶ Hafied Canggara, *Komunikasi Politik, Konsep, Teori dan Strategi*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2011) h. 97

politisi. Misalnya bagaimana Bill Clinton mempelajari cara debat Kennedy ketika ingin tampil debat dengan Bush dalam pemilihan Presiden Amerika 1992.²⁷

Teori *Uses and Gratification* ini merupakan pergeseran fokus dari tujuan komunikator kepada komunikan. Teori ini juga berkaitan dengan konsumen dalam pemilihan media dalam mencari informasi tentang apa yang mereka butuhkan. Model ini menentukan fungsi komunikasi massa dalam melayani khalayak. Jika dikaitkan dengan pengaruh *facebook* terhadap aktifitas dakwah maka masyarakat menggunakan *facebook* sebagai tempat atau media untuk aktifitas dakwah. Pengguna *facebook* bisa mengutip ayat-ayat suci Al-Qur'an, update status tentang dakwah dan lain-lain.

Teori *Uses and Gratifications* menunjukkan bahwa yang menjadi permasalahan utama bukanlah bagaimana media mengubah sikap dan perilaku khalayak, tetapi bagaimana media memenuhi kebutuhan pribadi dan sosial

²⁷ Hafied Canggara, *Komunikasi Politik, Konsep, Teori dan Strategi*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2011) h. 98

khalayak. Jadi, bobotnya ialah pada khalayak yang aktif, yang sengaja menggunakan media untuk mencapai tujuan khusus.²⁸

G. Penelitian Terdahulu Atau Relevan

No	Nama	Judul	Publikasi	Tahun	Perbedaan
1	Ziyad	<i>Facebook</i> dan Dakwah Islam (Kajian Tentang Penggunaan <i>Facebook</i> Sebagai Media Dakwah Oleh Usernya)	Skripsi	2010	Dalam skripsi ini juga terletak pada fokus kajiannya. Peneliti meneliti penggunaan <i>facebook</i> sebagai media dakwah, seperti menganalisis group-group islam didalam <i>facebook</i>
2	Laila Fitria Anggraini	<i>Facebook</i> Sebagai Media Komunikasi (Studi Pada Alumni MAK Mamba'us Sholihin)	Skripsi	2009	Dalam skripsi ini, perbedaan terletak pada fokus kajiannya a. Peneliti meneliti <i>facebook</i> sebagai media komunikasi tanpa ada unsur dakwahnya.

²⁸ Onong Uchjana Effendi, *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*, h. 289-290